

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan penyajian data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut yang akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, maupun wawancara berdasarkan fokus penelitian, yaitu Pelaksanaan kegiatan layanan konsultasi oleh guru BK di SMPN 23 Banjarmasin serta Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru BK di SMPN 23 Banjarmasin.

1. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 23 Banjarmasin beralamat di jalan Harmoni Komp. Bumi Raya Permai 1 Rt. 31 No. 37 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. SMP Negeri 23 Banjarmasin ini di dirikan pada tahun 1993 dengan surat keputusan dari pejabat Mendikbud RI. Gedung SMP Negeri 23 Banjarmasin ini dibangun di atas tanah/halaman yang telah dipagar berukuran 277,60 meter yang belum dipagar berukuran 140 meter. bagian luas tanah seluruhnya berukuran 9.532 meter, bagian bangunan berukuran 2.086,3 meter, bagian halaman taman berukuran 4.210,96 meter, bagian lap. Olahraga berukuran 324 meter, bagian kebun berukuran 283 meter, dan lain-lainnya berukuran 2.627,74 meter.

SMP Negeri 23 Banjarmasin dibangun sejak tahun 1993. Cikal bakal dibangunnya sekolah ini sehubungan adanya program peningkatan SMP se Kalimantan Selatan yang secara serentak dibangun di wilayah propinsi Kalimantan Selatan. oleh Kakanwil Depdikbud prov Kal-Sel. Rahmi Lim, adalah orang pertama yang menjabat menjadi Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin, masa jabatannya sebagai kepala sekolah di sekolah ini sejak resmi berdiri Juli 1993 dan berakhir pada tahun 2001. Selanjutnya diteruskan oleh mantan wakilnya yaitu Drs. H. Zainuddin Berkati, M.M diangkat dan resmi menjabat sebagai kepala SMP Negeri 23 Banjarmasin awal tahun 2002 dan berakhir awal tahun 2009. Selanjutnya dari awal tahun 2009 hingga 2014 telah resmi dijabat oleh Suhran, M.Pd, Selanjutnya dari awal tahun 2014 resmi dijabat oleh Maswedan Noor, M.Pd hingga tahun 2018, dan selanjutnya pada awal tahun 2019 resmi dijabat oleh Akhmad Riyadi, M.Pd sampai sekarang. SMP Negeri 23 Banjarmasin hingga kini telah banyak mengalami pengembangan dan renovasi bangunan, pengembangan dan renovasi tersebut masih terus dilakukan hingga sekarang demi pemenuhan untuk menjadikan sekolah ini Sekolah Berstandar Nasional (SBN).

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

- Sekolah yang mempunyai standar kompetensi lulusan Nasional.
- Sekolah yang memiliki kurikulum 2013 dengan Muatan Lokal yang

berwawasan lingkungan budaya masyarakat.

- Guru memiliki kemampuan mengembangkan proses belajar mengajar berbasis IT.
- Sekolah yang mampu bersaing dibidang akademik dan non akademik pada tingkat Kota dan Provinsi.
- Sekolah memiliki kemampuan membentuk dan mengelola Website sendiri.
- Sekolahmampumelaksanakansistemmanajemenberbasisekolah.
- Wargasekolah yang taatmelaksanakan ibadah sesuaidengan agama dan kepercayaanmasing-masing.
- Warga sekolah yang mencintai bangsa, Negara, agama, dan tanah air.
- Warga sekolah memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap kelestarian alam dan lingkungan.

Misi :

- Mewujudkan Tercapainya Akuntabilitas dan Transparansi dalam semua Kegiatan Sekolah.
- Mengembangkan Potensi Siswa Yang Kreatif, Inovatif, Berkualitas dan Berakhlak Mulia dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Meningkatkan Prestasi Kerja dengan dilandasi Semangat kekeluargaan, Kerjasama dan Keteladanan serta member pelayanan yang maksimal kepada semua Stake Holder.

- Melaksanakan kurikulum 2013 yang diperkaya dengan Muatan Lokal yang berwawasan lingkungan dan budaya masyarakat.
- Meningkatkan keunggulan prestasi akademik dengan pembelajaran efektif, efisien dan menyenangkan dengan memanfaatkan multi resources yang berbasis IT.
- Meningkatkan keunggulan prestasi non akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang berkualitas, efektif dan efisien.
- Menumbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- Menumbuhkan kepedulian terhadap potensi dan konservasi serta berinovasi pengembangan lingkungan hidup.
- Menyediakan dan menyiapkan sarana prasarana yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

3. Keadaan Ruang BK di SMP Negeri 23 Banjarmasin

a. Sarana dan Prasarana

- 1) Kantor/Ruang BK ada, fasilitas lumayan lengkap dan ruangan yang rapi.
- 2) Ruang konseling individual ada, fasilitas lengkap.
- 3) Ruang konseling kelompok ada, namun hanya dipisahkan oleh tirai dengan ruang tamu sehingga suasana menjadi kurang efektif.

- 4) Ruang bimbingan kelompok ada, namun hanya dipisahkan oleh tirai dengan ruang tamu sehingga suasana menjadi kurang efektif.
 - 5) Lemari arsip ada.
 - 6) Biblio konseling/perpustakaan BK ada, namun menjadi satu dengan lemari arsip.
 - 7) Audio visual (speaker) ada.
 - 8) Komputer/laptop ada.
 - 9) Alat perekam ada, yaitu menggunakan telepon selular.
 - 10) Kotak masalah ada, namun kurang berfungsi karena kurangnya minat siswa dalam mengisi kotak masalah.
 - 11) Banner BK ada
- b. Guru BK
- 1) Ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi, S.Pd, yang berasal dari lulusan BK Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, sebagai guru bk di kelas IX, sekaligus koordinator BK dan Humas BK.
 - 2) Ibu Laeilla Qomariah, S.Pd. I, sebagai guru bk kelas VIII, yang berasal dari lulusan BK I UIN ANTASARI BANJARMASIN.
 - 3) Ibu Irna Fitriana, S.Pd, sebagai guru bk kelas VII, yang berasal dari lulusan BK UNISKA BANJARMASIN.

B. Penyajian Data

Seperti yang telah dijelaskan pada BAB I, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konsultasi serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan konsultasi oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, yang mana isi dari wawancara tersebut adalah beberapa pertanyaan mengenai proses pelaksanaan layanan konsultasi yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat layanan konsultasi di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

1. Perencanaan

Perencanaan dimaksudkan untuk mempermudah proses pelaksanaan.

Perencanaan layanan konsultasi dapat meliputi:

- a. Sosialisasi layanan konsultasi kepada berbagai pihak yang terkait dengan peserta didik, seperti orang tua, guru, wali kelas, dan teman atau saudara dari peserta didik.
- b. Mengidentifikasi konsulti, pada pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah. Identifikasi konsulti dapat berupa tindakan konselor sekolah atau guru pembimbing dalam mengenal konsulti dengan maksud memperoleh data yang dibutuhkan konselor.
- c. Mengatur pertemuan atau melakukan kontrak dengan konsulti
- d. Menetapkan fasilitas layanan. Fasilitas dalam layanan konsultasi adalah segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan layanan konsultasi.

Fasilitas yang ditetapkan tersebut misalnya tempat konsultasi, buku konsultasi, alat perekam dan lain sebagainya.

- e. Menyiapkan kelengkapan administrasi, pengadministrasi dimaksudkan agar terdapat bukti adanya pelaksanaan layanan konsultasi. Misalnya konselor sekolah menyiapkan buku catatan hasil wawancara dengan konsulti.

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin, maka peneliti menggunakan teknik wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bk di ruang bk pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 10.30 WITA, beliau menyatakan bahwa

Layanan konsultasi sudah dilaksanakan di sekolah ini, dan sudah ada kerjasama antar guru bk dan wali kelas dalam hal itu. Untuk persiapannya yang diperlukan yaitu buku masalah siswa, agar dapat mengetahui latar belakang siswa, apakah pernah siswa tersebut bermasalah sebelumnya, atau apa saja masalah yang pernah ia lakukan.⁶⁶

Selanjutnya, hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Siti Laila sebagai wali kelas 7G. wawancara dilaksanakan di ruang bk pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 10.30 WITA. Beliau mengungkapkan,

Saya sering melakukan konsultasi tentang masalah siswa kepada guru bk, dan terkadang juga saya melihat catatan siswa tersebut dalam buku masalah, untuk mengetahui seperti apa masalah yang biasa siswa lakukan, agar memudahkan saya memahami siswa.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan guru bk, Ibu Irna Fitriana, di ruang bk tanggal 10 Januari 2022

⁶⁷ Wawancara dengan wali kelas, Ibu Siti Laila, di ruang bk tanggal 10 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan layanan konsultasi di SMP Negeri 23 Banjarmasin yaitu dengan mencari tahu terlebih dahulu data-data dari siswa yang memiliki masalah pada buku masalah yang ada di ruang bk.

2. Pelaksanaan konsultasi

Tahap pelaksanaan merupakan bagian inti dari layanan konsultasi. Pada tahap ini, pernyataan masalah diungkapkan, hubungan konsultan dan peranannya dirumuskan dan peraturan pokok dikembangkan, dengan cara:

- a. Menerima konsulti, di sini konselor sekolah menerima konsulti dengan penerimaan yang baik, sehingga membuat kenyamanan konsulti dan pada akhirnya membantu kelancaran layanan konsultasi.
- b. Menyelenggarakan penstrukturan konsultasi, penstrukturan layanan konsultasi diperlukan untuk membawa konsulti mulai memasuki layanan konsultasi. Biasanya dengan wawancara permulaan, biasanya untuk pembatasan waktu pertemuan, pembatasan masalah yang dibahas, dan pembatasan peran masing-masing konselor atau konsulti. Penstrukturan ini diperlukan dengan tujuan agar terjadi kejelasan arah konsultasi.
- c. Membahas masalah yang dibawa konsulti berkenaan dengan pihak ketiga, baik itu masalah pribadi, social, belajar, dan karir.

- d. Mendorong dan melatih konsulti untuk mampu menangani masalah yang dialami pihak ketiga dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada, dengan membekali konsulti dengan (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap) agar dapat bertindak membantu penyelesaian masalah pihak ketiga.
- e. Membina komitmen konsulti untuk menangani masalah pihak ketiga dengan bahasa dan cara-cara konseling. Langkah penyelesaian masalah pihak ketiga dengan bahasa dan cara-cara konseling yang telah diperoleh konsulti dari pengembangan (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap). Konsulti dapat menggunakan bahasan dan cara-cara konseling, misalnya menggunakan pertanyaan terbuka kepada pihak ketiga, konsultasi melakukan penerimaan pihak ketiga dengan bahasa verbal dan nonverbal, dalam hal mengambil keputusan, dan lain-lain. Penanganan pihak ketiga tidak terlepas dari pantauan konselor. Pada tahap ini bisa terjadi kemungkinan alternative pemecahan masalah pihak ketiga jika gagal dilakukan oleh konsulti, sehingga perlu dilakukan kembali atau dengan intervensi yang berbeda.
- f. Melakukan penilaian segera

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bk dan wali kelas, banyak pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, dari cara melaksanakan layanan konsultasi, waktu dan tempat yang sesuai, alasan wali kelas melakukan

layanan konsultasi, hingga teknik yang digunakan guru bk dalam melaksanakan layanan konsultasi ini.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru bk, ibu Irna Fitriana di ruang bk, pukul 10.35 WITA.

Cara saya melaksanakan layanan konsultasi disini yaitu bertukar pendapat dan solusi dengan wali kelas mengenai masalah siswa. Untuk pelaksanaan layanan konsultasi saya sebenarnya tidak membatasi samapi kapan. Waktu pembahasan masalah siswa biasa kami laksanakan di ruang bk. Untuk teknik, dalam layanan konsultasi ini, kita biasa menggunakan konseling individual, jika bisa teknik nasehat atau ceramah.⁶⁸

Jawaban wawancara juga ditambahkan oleh guru bk, Ibu Laeilla Qamariah, di ruang bk tanggal 10 Januari 2022 pukul 10.35 WITA

Untuk waktu pelaksanaan kita tidak membatasi sebenarnya. Hanya saja dalam seminggu jika kita pantau tidak memiliki perubahan, maka bisa didiskusikan lagi. Waktu yang tepat biasanya kami mendiskusikan permasalahan siswa yaitu pada saat istirahat, waktu luang, atau jam pulang sekolah. Dan tempat yang tepat melakukan layanan konsultasi kepada siswa yaitu di ruang bk agar kami bisa langsung memantau kan langsung member tanggapan. Masalah yang biasa kami terima dari wali kelas yaitu masalah keluarga, berontak, bolos, malas belajar, dan lain-lain. Karena masalah-masalah tersebut dapat mempengaruhi pada proses belajar siswa. Untuk teknik juga kami menggunakan teknik kursi kosong, agar siswa bisa menyelesaikan masalahnya sendiri.⁶⁹

Berikut adalah hasil wawancara dengan wali kelas, ibu Siti Laila pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 10.40 WITA

Cara saya melakukan layanan konsultasi yaitu dengan mendatangi guru bk, dan kami bertukar pendapat serta solusi. Waktu yang tepat untuk saya

⁶⁸ Wawancara dengan guru bk, Ibu Irna Fitriana, di ruang bk tanggal 10 Januari 2022

⁶⁹ Wawancara dengan guru bk, Ibu Laeilla Qamariah, di ruang bk tanggal 10 Januari 2022

melaksanakan layanan konsultasi kepada siswa yaitu disaat jam istirahat atau jam pulang sekolah. Dan tempat yang tepat yaitu di ruang bk agar bisa langsung diawasi oleh guru bk. Untuk maslaah yang biasa saya konsultasikan yaitu, perkelahian, membolos, masalahnya dengan keluarga yang mengganggu proses belajarnya. Alasan saya menggunakan layanan konsultasi ini adalah karena saya rasa sudah tidak sanggup, dan terlalu berat jika saya sendiri yang menangani.⁷⁰

Hal tersebut juga ditambahkan oleh wali kelas lainnya, Ibu Nurul Fadillah.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Nurul Fadillah pada tanggal 11 Januari 2022 pukul 11.00 WITA

Masalah siswa yang biasa saya konsultasikan yaitu tentang ketidak hadiran, perkelahian, dan lain-lain. Alasan saya karena saya tidak sanggup menghadapinya sendiri. Untuk tempat yang sesuai yaitu di ruang bk. Dan waktunya saat istirahat dan pualng sekolah.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan layanan konsultasi beberapa sudah sesuai, seperti pertemuan guru bk dan wali kelas yang mengkonsultasikan masalah siswa. Namun, pada saat guru menyebutkan teknik, beliau mengatakan bahwa langsung digunakan kepada siswa, seperti kursi kosong dan konseling individual. Dan wali kelas yang menyampaikan solusi kepada siswa di ruang bk, yang mana agar langsung bisa dipantau oleh guru bk. Sedangkan pada pengertian layanan konsultasi, disebutkan bahwa guru bk sebagai konselor atau konsultan, wali kelas sebagai konsulti, dan siswa sebagai konseli. Yang mana wali kelas pihak yang menemui guru bk untuk

⁷⁰ Wawancara dengan wali kelas, Ibu Siti Laila, di ruang bk tanggal 10 Januari 2022

⁷¹ Wawancara dengan wali kelas, Ibu Nurul Fadillah, di ruang bk tanggal 11 Januari 2022

minta solusi atau bertukar pendapat, lalu memberikannya kepada siswa, adanya guru bk di tempat dan waktu yang sama.

3. Evaluasi

Evaluasi pada layanan konsultasi dilakukan berkenaan dengan keterlaksanaan layanan konsultasi. Bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan ada tiga, yaitu penialain segera, jangka pendek, dan jangka panjang.

- a. Penilaian segera, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai. Pada penilaian segera ini, konselor menanyakan apakah merasa terbebani atau ketidaknyamanan terhadap konsultasi yang dilakukan pasca konsultasi dalam rangka mewujudkan upaya pengentasan masalah yang dialami pihak ketiga.
- b. Evaluasi jangka pendek, evaluasi ini mengacu pada bagaimana konsulti melakukan unsur kegiatan dari hasil proses konsultasi. Sasarannya adalah respon atau dampak awal pihak ketiga terhadap tindakan penanganan ynag dilakukan oleh konsulti.
- c. Penilaian jangka panjang, penilaian ini fokusnya adalah terjadi perubahan pada pihak ketiga. Perubahan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan permasalahan yang sejak awal dikonsultasikan. Untuk melihat ada tidaknya perubahan pada diri pihak ketiga, maka konsulti juga dibekali oleh konsultan agar dapat melakukan penilaian kepada pihak ketiga.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru bk, ibu Irna Fitriana mengenai evaluasi layanan konsultasi di SMP Negeri 23 Banjarmasin, pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 11.00 WITA.

Cara saya memantau proses layanan konsultasi ini yaitu melalui wali kelas, karena wali kelas adalah yang sangat dekat dengan siswa di kelasnya, yang paham keadaan siswanya. Dan karena wali kelas yang mengkonsultasikan permasalahan siswa. Dan jika siswa tidak memiliki perubahan, kita bisa tindak lanjut dengan memberikan teknik lain, atau bisa melakukan home visit, tergantung maslaahnya, bahkan bisa alih tangan kasus kepada pihak yang berkompeten, seperti psikolog, karena kami bekerja sama di dua puiskesmas.⁷²

Berikut adalah jawaban wawancara dengan wali kelas, ibu Siti Laila. Pada tanggal 10 Januari 2022.

Jika siswa tidak memiliki perubahan ke arah yang lebih baik setelah dilakukannya layanan konsultasi ini, maka saya akan menceritakannya ke guru bk, dan meminta solusi terbaik lagi. Jadi, guru bk bisa memberikan tindak lanjut kedepannya, entah itu kami akan melakukan home visit atau alih tangan kasus kepada pihak yang lebih berwenang.

Dilihat dari hasil wawancara di atas, proses evaluasi layanan konsultasi sudah sesuai, guru bk dan wali kelas memantau perkembangan siswa yang sudah diberi layanan konsultasi. Adakah perubahan ke arah yang lebih baik lagi dari siswa tersebut. Dan guru bk serta wali kelas melakukan tindak lanjut lagi ketika siswa tidak memiliki perubahan yang terlihat.

4. Faktor pendukung

Adalah faktor yang mendukung jalannya proses layanan konsultasi, atau faktor yang menyebabkan lancarnya proses layanan konsultasi. Berikut adalah

⁷² Wawancara dengan guru bk, Ibu Irna Fitriana, di ruang bk tanggal 10 Januari 2022

hasil wawancara peneliti dengan guru bk, ibu Irna Fitriana di ruang bk pada tanggal 10 Januari pukul 11.10 WITA

Untuk faktor pendukung layanan konsultasi disini adalah tergantung siswanya. Jika siswa mudah terbuka menceritakan masalahnya, maka akan dengan mudah masalah tersebut dianalisa dan jika siswa mudah menerima masukan dari kami, maka layanan ini akan segera mencapai apa yang kita semua harapkan.⁷³

Berikut adalah hasil wawancara mengenai faktor pendukung layanan konsultasi di sekolah ini dengan wali kelas, Ibu Nurul Fadillah di ruang bk pada tanggal 11 Januari 2022 pukul 11.20 WITA

Faktor pendukung layanan konsultasi di sekolah ini ada, yaitu terbukanya siswa kepada wali kelas untuk menceritakan masalahnya.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dari jalannya layanan konsultasi di SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah terbukanya siswa dalam menceritakan masalahnya.

5. Faktor penghambat

Faktor penghambat disini adalah faktor yang menghambat atau menghalangi jalannya proses pelaksanaan layanan konsultasi, yang menyebabkan layanan konsultasi tidak bisa berjalan dengan semestinya.

⁷³ Wawancara dengan guru bk, Ibu Irna Fitriana, di ruang bk tanggal 10 Januari 2022

⁷⁴ Wawancara dengan wali kelas, Ibu Nurul Fadillah, di ruang bk tanggal 11 Januari 2022

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru bk, ibu Irna Fitriana, mengenai faktor penghambat layanan konsultasi. Pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 11.15 WITA

Yang menjadi faktor penghambat dari jalannya layanan konsultasi disini adalah siswa yang tertutup atau pemalu. Alasannya adalah karena wali kelas dan guru bk sulit untuk menggali permasalahan siswa tersebut. Yang biasa menjadikan ia (siswa) seperti itu adalah faktor lingkungannya, seperti pertemanan atau juga bisa faktoor keluarga yang membuat ia sulit membuka dirinya. Jika siswa yang pendiam seperti itu, maka juga akan berdampak kepada hasil belajarnya. Cara kami untuk menghadapi siswa seperti itu, biasanya kami lebih eksrtra dalam mengawasinya, dan lebih bisa melayani siswa agar tidak merasa diintimidasi serta melakukan pendekatan-pendekatan yang mudah dipahami oleh siswa. Biasanya dengan cara tersebut lumayan berhasil, dan membuat siswa bisa membuka dirinya walau masih tahap hanya menceritakan masalahnya, bukan terbuka sepenuhnya.⁷⁵

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan wali kelas, Ibu Nurul Fadillah mengenai faktor penghambat layanan konsultasi. Pada tanggal 10 Januari 2022 pukul 11.25 WITA

Untuk faktor penghambat itu biasanya dari siswanya yang sulit terbuka, jadi itu bisa berdampak kepada hasil layanan konsultasi ini. Bisa menyebabkan kita tidak bisa mencapai apa yang kita inginkan dari hasil ini, yaitu merubah menjadi lebih baik lagi. Jika siswa sulit terbuka, maka saya akan lebih mengawasi dan mendekati siswa tersebut agar ia mudah bercerita tanpa rasa takut. Jika sudah saya berikan pendekatan seperti tii, biasanya siswa mampu atau bisa lebih terbuka dan menceritakan masalahnya sehingga ia juga mudah menerima masukan dari kita.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan guru bk, Ibu Irna Fitriana, di ruang bk tanggal 10 Januari 2022

⁷⁶ Wawancara dengan wali kelas, Ibu Nurul Fadillah, di ruang bk tanggal 11 Januari 2022

dilihat dari hasil wawancara tersebut, yang menjadi faktor penghambat layanan konsultasi di SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah kurang terbukanya siswa dalam menceritakan masalahnya. Maka guru bk dan wali kelas harus lebih ekstra dalam melakukan pendekatan agar siswa tersebut bisa terbuka dan merasa tidak diintimidasi dalam bercerita tentang masalahnya

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh.

1. Pelaksanaan Layanan Konsultasi Oleh Guru BK di Sekolah

Pada pelaksanaan layanan konsultasi disini, terdapat 3 tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dimaksudkan untuk mempermudah proses pelaksanaan.

Perencanaan layanan konsultasi dapat meliputi:

- 1) Sosialisasi layanan konsultasi kepada berbagai pihak yang terkait dengan peserta didik, seperti orang tua, guru, wali kelas, dan teman atau saudara dari peserta didik.
- 2) Mengidentifikasi konsulti, pada pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah. Identifikasi konsulti dapat berupa tindakan

konselor sekolah atau guru pembimbing dalam mengenal konsulti dengan maksud memperoleh data yang dibutuhkan konselor.

- 3) Mengatur pertemuan atau melakukan kontrak dengan konsulti.
- 4) Menetapkan fasilitas layanan. Fasilitas dalam layanan konsultasi adalah segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan layanan konsultasi. Fasilitas yang ditetapkan tersebut misalnya tempat konsultasi, buku konsultasi, alat perekam dan lain sebagainya.
- 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi, pengadministrasi dimaksudkan agar terdapat bukti adanya pelaksanaan layanan konsultasi. Misalnya konselor sekolah menyiapkan buku catatan hasil wawancara dengan konsulti.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan bagian inti dari layanan konsultasi. Pada tahap ini, pernyataan masalah diungkapkan, hubungan konsultan dan peranannya dirumuskan dan peraturan pokok dikembangkan, dengan cara:

- 1) Menerima konsulti, di sini konselor sekolah menerima konsulti dengan penerimaan yang baik, sehingga membuat kenyamanan konsulti dan pada akhirnya membantu kelancaran layanan konsultasi.
- 2) Menyelenggarakan penstrukturan konsultasi, penstrukturan layanan konsultasi diperlukan untuk membawa konsulti mulai memasuki layanan konsultasi. Biasanya dengan wawancara permulaan, biasanya untuk pembatasan waktu pertemuan, pembatasan masalah

yang dibahas, dan pembatasan peran masing-masing konselor atau konsulti. Penstrukturan ini diperlukan dengan tujuan agar terjadi kejelasan arah konsultasi.

- 3) Membahas masalah yang dibawa konsulti berkenaan dengan pihak ketiga, baik itu masalah pribadi, social, belajar, dan karir.
- 4) Mendorong dan melatih konsulti untuk mampu menangani masalah yang dialami pihak ketiga dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada, dengan membekali konsulti dengan (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap) agar dapat bertindak membantu penyelesaian masalah pihak ketiga.
- 5) Membina komitmen konsulti untuk menangani masalah pihak ketiga dengan bahasa dan cara-cara konseling. Langkah penyelesaian masalah pihak ketiga dengan bahasa dan cara-cara konseling yang telah diperoleh konsulti dari pengembangan (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap). Konsulti dapat menggunakan bahasan dan cara-cara konseling, misalnya menggunakan pertanyaan terbuka kepada pihak ketiga, konsultasi melakukan penerimaan pihak ketiga dengan bahasa verbal dan nonverbal, dalam hal mengambil keputusan, dan lain-lain. Penanganan pihak ketiga tidak terlepas dari pantauan konselor. Pada tahap ini boisa terjadi kemungkinan alternative pemecahan masalah pihak ketiga jika gagal dilakukan

oleh konsulti, sehingga perlu dilakukan kembali atau dengan intervensi yang berbeda

6) Melakukan penilaian segera.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada layanan konsultasi dilakukan berkenaan dengan keterlaksanaan layanan konsultasi. Bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan ada tiga, yaitu penilaian segera, jangka pendek, dan jangka panjang.

- 1) Penilaian segera, penilaian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai. Pada penilaian segera ini, konselor menanyakan apakah merasa terbebani atau ketidaknyamanan terhadap konsultasi yang dilakukan pasca konsultasi dalam rangka mewujudkan upaya pengentasan masalah yang dialami pihak ketiga.
- 2) Evaluasi jangka pendek, evaluasi ini mengacu pada bagaimana konsulti melakukan unsure kegiatan dari hasil proses konsultasi. Sasarannya adalah respon atau dampak awal pihak ketiga terhadap tindakan penanganan yang dilakukan oleh konsulti.
- 3) Penilaian jangka panjang, penilaian ini fokusnya adalah terjadi perubahan pada pihak ketiga. Perubahan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan permasalahan yang sejak awal dikonsultasikan. Untuk melihat ada tidaknya perubahan pada diri pihak ketiga, maka

konsulti juga dibekali oleh konsultan agar dapat melakukan penilaian kepada pihak ketiga.

Data yang diperoleh adalah bahwa guru bk memang telah melakukan layanan konsultasi di sekolah. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban guru bk tentang proses pelaksanaan layanan konsultasi. Namun, ada beberapa jawaban guru bk yang mengatakan bahwa layanan konsultasi adalah konseling individual yang dilaksanakan oleh guru bk atas hasil laporan wali kelas terhadap masalah siswa.

Pada point pelaksanaan layanan konsultasi, peneliti bertanya apa saja teknik yang digunakan?. Guru bk menjawab bahwa tekkn yang digunakan yaitu konseling individual dan kursi kosong yang langsung diberikan guru bk terhadap siswa.

Hal itu juga terlihat dari jawaban guru bk pada wawancara dalam faktor pendukung dan penghambat, yang mana disitu siswa lah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses layanan konsultasi. Padahal yang berhubungan langsung kepada guru bk adalah wali kelas. Jika dilihat dari pengertian layanan konsultasi, yang mana guru bk sebagai konselor, wali kelas sebagai konsulti, dan siswa sebagai konseli.

Karena, Pengertian konsultasi dalam program BK adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, wali kelas, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan konsultasi

Dalam proses pelaksanaan layanan konsultasi di SMP Negeri 23 Banjarmasin, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Baik itu pendapat dari guru bk maupun wali kelas. Pada proses wawancara, guru bk dan wali kelas juga menyebutkan cara mengatasi faktor yang bisa menghambat jalannya layanan konsultasi,